

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode. Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian itu dilaksanakan. Metode penelitian digunakan untuk mengetahui keabsahan realitas dari sebuah penelitian dengan demikian dalam penelitian ini diperlukan sebuah observasi dan deskripsi yang akurat. Oleh karena itu dibutuhkan kecermatan dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Desain penelitian harus sesuai dengan metode penelitian yang akan dipilih. Begitu juga dengan alat yang akan digunakan harus sesuai dengan metode penelitian yang akan dilaksanakan.

Dalam penelitian ini penulis akan mengacu kepada penelitian deskriptif. subjek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah subjek yang sifatnya alamiah yaitu pelaku olahraga di lapangan Tegalega Bandung. Sehingga pada saat penelitian, subjek yang diteliti bersifat apa adanya tidak akan berubah, tidak dimanipulasi atau direkayasa oleh penulis.

Sedangkan tujuan dari metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ada fenomena yang akan diselidiki dengan melibatkan pelaku olahraga di lapangan tegalega bandung secara terperinci sehingga di dapat rekomendasi untuk keperluan masa mendatang. Seperti yang dikemukakan oleh Najir (2005:54) metode deskriptif adalah “Suatu metode dalam

meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”.

Ciri metode dekriptif menurut Surachmad dalam Nijar (2009:49) sebagai berikut;

Metode Deskriptif mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual yang pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena metode ini sering juga disebut metode analitik)

Berdasarkan metode deskriptif di atas dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan penelitian di lapangan Tegalega Bandung data yang diperoleh dari masing-masing informan dikumpulkan, disusun, kemudian dianalisis agar data yang diperoleh dalam penelitiannya mendapat hasil yang akurat.

B. Subjek dan Objek

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti memerlukan subjek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (1997:122) menjelaskan subjek penelitian adalah ”Subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jika kita bicara tentang subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis, yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian”. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelaku olahraga di lapangan Tegalega Bandung. Sedangkan Objek penelitian adalah sifat keadaan (“attributes”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian,

sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah aktivitas pelaku olahraga di lapangan Tegalega Bandung.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua pelaku olahraga di lapangan Tegalega Bandung. Sedangkan objek penelitian ditentukan secara *insidental*. Sugiyono (2010:85) menjelaskan bahwa;

Sampling Insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data”

Berdasarkan pada teknik *insidental* yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas olahraga di Lapangan Tegalega Bandung yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu kelompok objek masa kanak-kanak, kelompok objek masa puber, kelompok objek masa remaja, kelompok objek usia dewasa, kelompok objek usia pertengahan dan kelompok objek orang tua.

C. Persiapan Dan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian di lapangan Tegalega Bandung ada beberapa persiapan yang akan dilakukan, diantaranya:

- a. Langkah pertama adalah melakukan survey ke lapangan Tegalega Bandung untuk melihat keadaan sekitar lapangan yang akan diteliti, serta

meminta izin agar dapat melakukan penelitian di tempat ini kepada pengurus atau pengelola lapangan Tegalega Bandung.

- b. Permohonan izin penelitian dari FPOK UPI Bandung Nomor. 2016/UN40.6/PL/2011

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan yaitu untuk mencari informasi dari pelaku olahraga yang melakukan aktivitas olahraga dan pengelola di lapangan Tegalega Bandung. Penelitiannya dilakukan kurang lebih selama 1 bulan pada hari Sabtu dan Minggu dan metode yang digunakan dalam penelitiannya yaitu wawancara kepada pelaku olahraga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan memperoleh data secara langsung dari peneliti itu sendiri sebagai instrument dalam pengumpulan datanya. Maka dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sesuai yang diinginkan secara langsung dan akurat, menggunakan beberapa metode dalam pengambilan data.

Adapun pengumpulan data yang penulis gunakan diantaranya sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Dokumentasi, (3) Wawancara.

1. Observasi

Observasi Arikunto (1997:133) adalah “Pengamatan yang diliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”. Dalam melakukan penelitian akan dilakukan observasi yaitu menggambarkan langsung aktivitas pelaku olahraga kesehatan di lapangan Tegalega Bandung. Dalam observasi yang dilakukan peneliti mengamati dan

menulis catatan-catatan kecil dan secara tidak langsung ikut terlibat dalam kegiatan olahraga. Dengan terlibatnya penulis dalam kegiatan olahraga di lapangan tegalega bisa mengambil data mulai dari apa yang dilihat, maupun di dengar dari pelaku olahraga selama proses berlangsungnya pengumpulan data yang dijalankan oleh penulis.

Dalam melakukan observasi diperlukan beberapa komponen diantaranya:

(a) Tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung. (b) Pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. (c) kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Menurut Sugiyono (2010:226) terdiri macam-macam dalam observasi diantaranya adalah:

a. Observasi Partisipasif.

Observasi Partisipasif Sugiyono (2010:227) bahwa “Peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Dari penjelasan di atas bahwa penulis ikut terlibat dalam aktivitas pelaku olahraga mulai dari mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Dengan ini penulis dapat memperoleh data secara lengkap, tajam dan dapat mengetahui secara keseluruhan terhadap pelaku olahraga.

b. Observasi Terus Terang Atau Tersamar

Dalam melakukan pengumpulan data di lapangan Tegalega Bandung penulis menyatakan terus terang kepada pelaku olahraga bahwa penulis sedang melakukan penelitian. Apabila ini tidak di jelaskan dengan tujuan penulis

melakukan penelitian dikhawatirkan pelaku olahraga akan merahasiakan jawaban-jawaban yang penulis pertanyakan.

c. Observasi Tak Berstruktur

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan observasi dengan tidak berstruktur. Observasi akan berkembang ketika sudah memasuki penelitian. Sugiyono (2010:228) observasi tidak berstruktur adalah “Observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pengamatan seara bebas dalam melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengamatan langsung terhadap aktivitas olahraga yang terjadi dilapangan Tegalega Bandung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi Arikunto (1997:135) “Dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis”. Jadi dengan adanya dokumentasi dalam melakukan penelitian ini agar dapat bisa menyimpulkan, membuktikan, menyimpan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sehingga peneliti mempunyai bukti yang nyata. Dalam penelitiannya dokumentasi dapat berbentuk catatan-catatan kecil, foto-foto, dan rekaman video pada saat melakukan observasi.

3. Wawancara

Hidayat (2008:98) wawancara adalah “suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi”. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang ingin diteliti. Dengan menggunakan metode ini peneliti lebih mengetahui hal-hal dari respon dan pendapat yang lebih dalam oleh para pelaku olahraga. Dalam melakukan wawancara penulis menggunakan tape recoder, sehingga penulis mempunyai data yang mendukung di lapangan dan mengajukan beberapa pertanyaan yang diajukan penulis kepada pelaku olahraga.

Lebih lanjut Arikunto (1997:202) menjelaskan secara garis besar tentang pedoman wawancara diantaranya:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan teknik wawancara penulis menggunakan pedoman wawancara terstruktur terhadap pelaku olahraga di lapangan Tegalega Bandung. Tujuannya menggunakan wawancara terstruktur untuk menghindari informasi-informasi yang bias, mempertimbangkan efektif dan efisien. Maksudnya, informasi yang di kehendaki dalam peneliti diperoleh secara cepat, akurat, tepat dan juga menghindari informasi-informasi yang tidak diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

E. Teknik Keabsahan Data

Untuk menambah keabsahan data yang kurang percaya akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu penelitian kualitatif

diperlukan beberapa cara untuk keabsahan data. Mengenai keabsahan data Sugiyono (2010:270) diantaranya adalah: (1) *Credibility* (validityas internal), (2) *Transferability* (validitas eksternal), (3) *Dependability* (reliabilitas), (4) *Confirmability* (obyektifitas).

Keempat teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kepercayaan (*Kredibilitas*)

Pada uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan perpanjangan pengamatan yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain yang lebih luas dan mendalam mulai dari hasil temuan penelitian penulis dan bisa membandingkan dan memeriksa data yang ditemukan dilapangan sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya. Dalam penelitiannya penulis berusaha mencatat semua yang diamati dan di dengar pada saat melakukan kegiatan olahraga yang dilakukan di lapangan Tegalega Bandung.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan (*transferability*) merupakan validitas external dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Maka penulis dalam membuat laporan penelitiannya dapat memberikan uraian secara jelas, rinci, sistematis dan dapat dipercaya. Sehingga dapat dipergunakan kembali ke tempat lain.

3. Kebergantungan (*Depenability*)

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Apabila dalam proses penelitian tidak

dilakukan dan penulis mempunyai data maka penulis tidak reliable. Maka dalam hal ini pembimbing dapat mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian. Mulai dari menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data sampai dengan pembuatan kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti apakah penelitian dapat dilakukan dengan cara tepat dan akurat.

4. Kepastian (*Konfirmability*)

Pengujian *konfirmability* pengujiannya dilakukan secara bersama dengan *dependability* karena pengujiannya hampir mirip. Apabila pengujian *konfirmability* hasilnya sesuai dengan proses yang dilakukan. Penelitian ini dapat dikatakan objektif apabila disepakati oleh banyak orang.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan (dalam Sugiyono 2010:244) menyatakan bahwa analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Lebih lanjut Spradly (dalam Sugiyono 2010:244) menyatakan bahwa;

Analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan proses analisis dimulai dari menelaah data yang ada secara sistematis yang diambil dari hasil yang di dapat dari lapangan melalui teknik pengumpulan data yang penulis gunakan sehingga dapat menyimpulkannya secara difahami dengan baik.

Analisis data dilakukan secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang menggambarkan hasil dari pengamatan dan hasil wawancara. Proses analisis di mulai dari proses pengumpulan data berlangsung hingga penulisan hasil penelitian sesuai dengan teori yang ada.

1. Tahap-Tahap Analisis Data

Menurut miles dan huberman (dalam Sugiyono 2010:246) menjelaskan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu Reduksi Data (*Reduction*), penyajian data (*data display*), dan *conclusion drawing/verification*”.

Dari ketiga kategori tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut ini:

a. Data *Reduction* (Reduksi data).

Reduksi data sangat diperlukan sekali dalam melakukan penelitian apabila dalam jumlah banyak. Data reduksi merupakan data merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan dicatat secara rinci dan teliti akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan yaitu dengan menggunakan

komputer mini. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan pelaku olahraga di lapangan Tegalega Bandung.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam metode penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menggunakan penyajian data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi berdasarkan apa yang telah difahaminya.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ini dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan sementara sebelum untuk memasuki lapangan dan akan berkembang setelah memasuki lapangan. Apabila langkah ini sejak awal ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada pengumpulan data sampai akhir dari pengumpulan data dan secara jelas terbukti maka dapat disimpulkan data yang dapat di percaya. Langkah conclusion drawing/verification Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2010:252) merupakan “Penarikan kesimpulan dan verifikasi”.